**ARTIKEL**

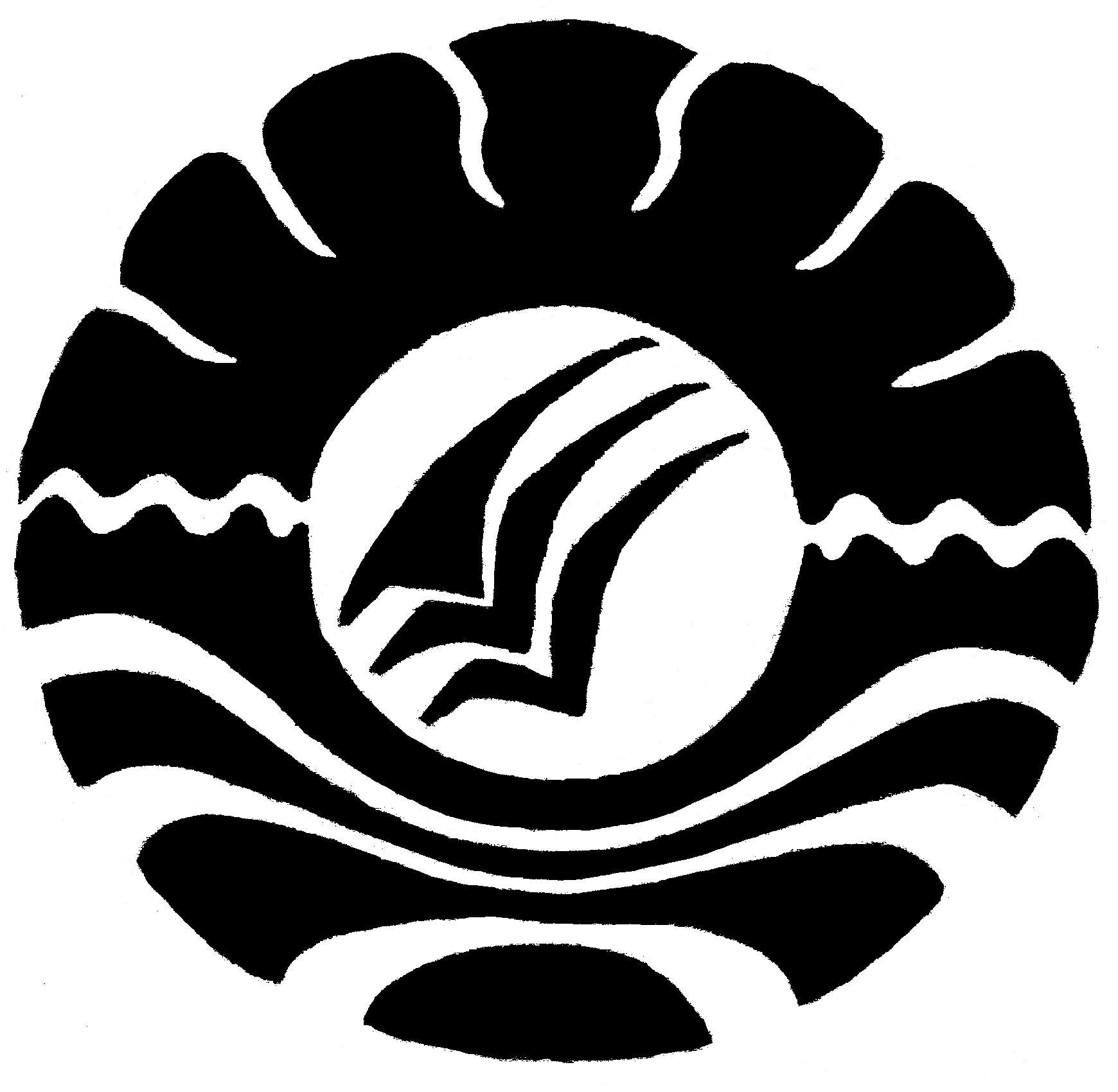
**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN**

**HASIL BELAJAR IPS BAGI GURU SD DI**

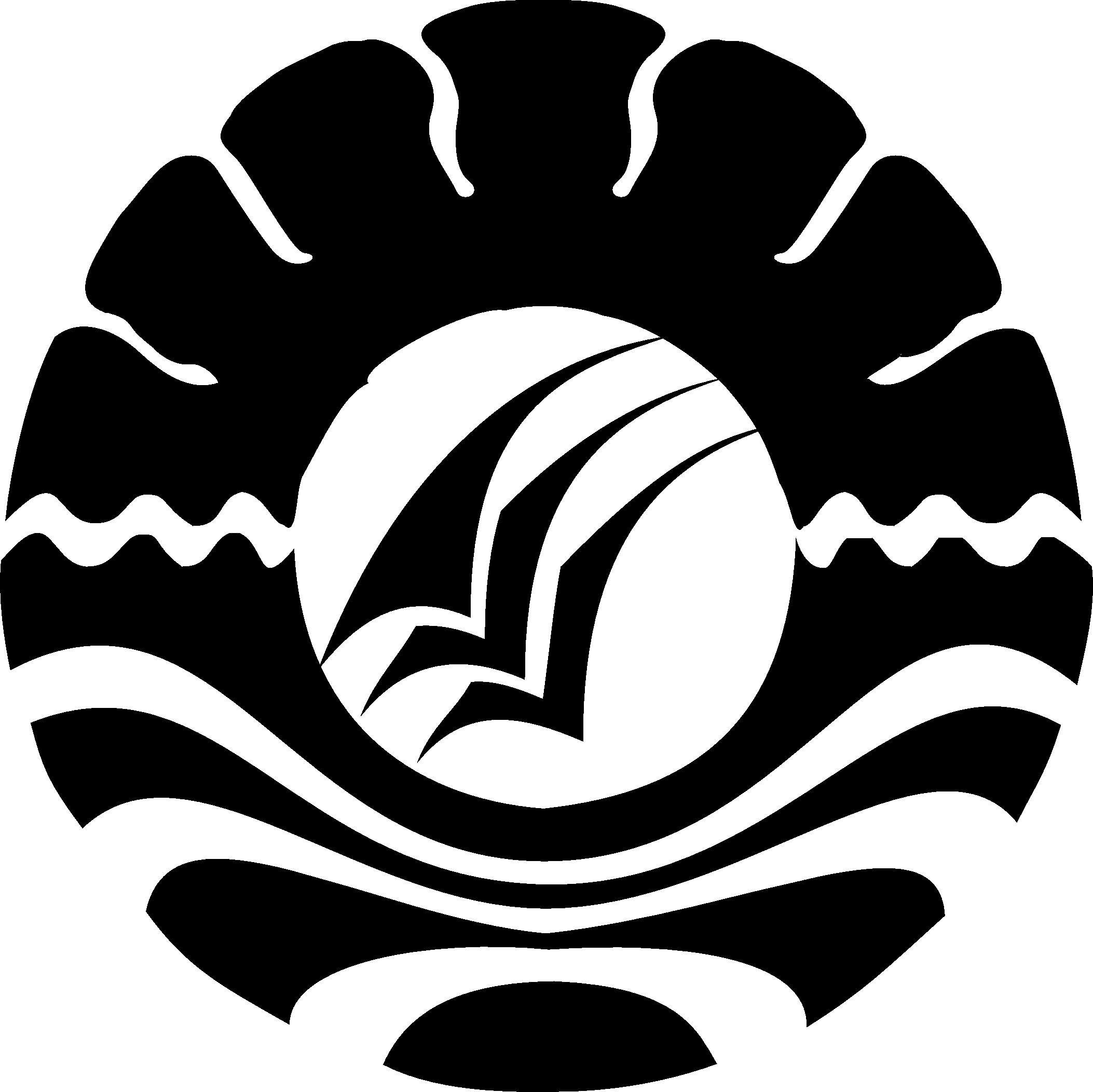
**KECAMATAN WATANG SAWITTO**

**KABUPATEN PINRANG**

**ANDI AIZA BAKRI**

****

**RROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

****

**PENERAPAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PEMBELAJARAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN**

**HASIL BELAJAR IPS BAGI GURU SD DI**

**KECAMATAN WATANG SAWITTO**

**KABUPATEN PINRANG**

**ANDI AIZA BAKRI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penerapan kompetensi pedagogic dalam pembelajaran IPS ditinjau dari segi perancangan pembelajaran. (2) Gambaran penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran IPS ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran. (3) Gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. (4) Hubungan penerapan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS bagi guru SD di kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Di Kecamatan Sawitto Kab. Pinrang sebanyak 100. Sampel adalah 33 guru yang diambil melalui teknik *Cluster Random sampling*. Teknik analisis data digunakan adalah analisis deskriptif korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gambaran perencanaan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Sawitto Kab. Pinrang berada pada kategori “sangat baik” (2) Gambaran penerapan kompetensi pedagogik guru di kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang berada pada kategori “ sangat baik” (3) Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori “sedang” (4) Kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar IPS.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.Proses interaksi belajar adalah inti dari pendidikan. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat dalam dan sangat berperan proses itu. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan .

Sardiman (2007:14) “mengemukakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar”. Bila dikaitkan dengan peserta didik, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak didiknya. Sementara itu, Saudagar (2009:99) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri siswa. Pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional, pasal 3 dijelaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Yang kemudian dipertegas pada pasal 10 ayat 1 mengenai “kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Selain itu hal menegani kompetensi guru dipertegas dengan dikeluarkannyaPeraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pasal 28 ,Ayat 3 yang menyatakan “kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensiprofesional, kompetensi sosial”.

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. DalamPP No.19 Tahun 2005 tentang SNP, Pasal 28Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran , evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menghasilkan berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa (2009:78) mengemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaanpeserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaanpembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain.Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalampembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Ini berartiberkualitas tidaknya prestasi belajar peserta didik, kompetensi guru juga ikutmenentukan selain ditentukan dengan faktor-faktor yang lainnya. Kualitas dari kompetensi guru dibuktikan melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yangtelah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunyaselalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalamproses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Melihat realita yang ada, keberadaan guru yang memiliki kompetensi sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Banyaknya sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru berkompeten hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan suatu bidang studi yang berisi materi-materi kognitif yang bersifat deskriptif. Materi dalam bidang studi IPS adalah materi-materi yang berisi pesan-pesan yang bersifat abstrak. Kompetensi guru diperlukan untuk membelajarkan konsep-konsep yang abstrak kepada siswa SD yang taraf kemampuan berfikirnya adalah tingkat konkrit operasional. Berangkat dari masalah tersebut, kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan demi menciptakan prestasi yang gemilang. Menurut Menurut Nata (2001:132) , bahwa “tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik.Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya (kognitif), melatih ketrampilan (psikomotorik), tidak sekedar itu saja guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sebenarnya sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, idiologi, menanamkan sikap serta nilai (afektif)”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada mata pelajaran IPS dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai masalah atau kendala yang berpengaruh terhadap prestasi siswa diantaramya: 1) pemahaman guru terhadap peserta didik yang masih belum maksimal, 2) pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, 3) dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, guru masih kurang bisa memilih waktu yang efektif, 4) dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa, guru masihkurang mampu. Sehingga berdampak pada siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Dari berbagai permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di telah disebutkan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berangkat dari latar belakang itulah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “**Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPS bagi Guru SD di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”.**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Kajian Teoritis**

1. **Pengertian Kompetensi**

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar akan kondusif.

Kompetensi merupakan kemampuan unjuk kerja yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, begitu pula sebaliknya. Jadi ada hubungan antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kompetensi yang terbentuk.

Kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Syah(2005:229) mengemukakan “Kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan, disamping berarti kemampuan, kompetensi juga berarti *the state of being legally competent or qualified* yakni keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum”. Sesuai dengan pengertian diatas kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam mengembankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga peserta didik memiliki perubahan sikap, perilaku dan pola pikir dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

*Gordon* (Mulyasa, 2007:38) menjelaskan bahwa “ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan *(knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman *(understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan *(skill),* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai *(value),* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap *(attitude)* yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat*(interest),*adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yangpokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensikepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempatjenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yangmemiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran denganlebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektifdan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

1. **Macam–Macam Kompetensi Guru**

Menurut kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi :

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi memiliki indikator esensial .

1. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

1. **Kompetensi Pedagogik**

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang SNPStandar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3)dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Jamil Suprihatiningrum (2013:101) menjelaskan bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemapuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk

1. **Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik**
2. Pemahaman Wawasan Dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peranpenting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya.
2. Pelaksaanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Pengendalian yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedadogik yang harus dimiliki guru, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan,kreativitas,cacat fisik dan perkembangan kognitif.

1. Pengembangan kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikantertentu.

1. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup dua kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan
2. Identifikasi Kompetensi
3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada RencanaPelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, mediadan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat.

Mulyasa (2007:103) menjelaskan bahwa “umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu :

1. *Pre Test (*tes awal)

2)Proses

3)*Post Test*

1. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

1. Evaluasi Hasil Belajar

Muhibbin (2010:141) mengartikan evaluasi sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif (Muhibbin, 2010:141) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

1. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

2)Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlakukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu .

4) Penilaian program

Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman**.**

1. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lainmelalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK ).

1. **Hakekat Pembelajaran dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Hakikat Belajar

Slameto (2003:2) mengungkapkan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secarakeseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 17), belajar artinya 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu 2) berlatih 3) berubah tingkah laku atau tangapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu:
2. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
3. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan).
4. Faktor eksternal, yaitu:
5. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan).
6. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta ddik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu: sikap, motivasi dan lingkungan sosial siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hamdani (2011: 139) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu “faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (internal).”

Alam

Sosial budaya

Lingkungan

Luar

Psikologi

Motivasi

sikap

Dalam

Faktor belajar siswa

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. faktor ini dapat dibagi menjadi dua : yaitu faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor rohaniah (psikologis).

1. Faktor dari luar (eksternal)

Muhibbin (2010:1320 menjelaskan bahwa “faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu.ingkungan sosial dan lingkungan non sosial.Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar”.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor belajar siswa menurut Komalasari (2013: 5), pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2.1 Faktor-faktor belajar siswa**

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Moeljono Cokrodikardjo (Umar, 2013) mengemukakan bahwa “IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari”.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar yang berdasarkan realita yang ada. Menurut Susanto (2013:138), untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, dapat memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik, beradab, bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

Hakikat IPS menurut Zuraik (Susanto, 2013: 137) menyatakan bahwa:

Hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional yang penuh dengan tanggung jawab, sehingga karenanya diciptakan nilai-nilai.

Hakikat IPS, dari uraian tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya.

Tujuan IPS dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memilki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memilki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, menurut Munir (Susanto, 2013: 150), sebagai berikut:

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup serta menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
4. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Ruang lingkup pelajaran IPS di sekolah dasar yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006), sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Jika ditelaah lebih lanjut, ada beberapa karakteristik yang terdapat pada ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar, antara lain:

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, budaya, dan psikologi (Susanto, 2013: 137).
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup. Seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Hakikat Hasil Belajar IPS

Empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian Fathurrohman dan Sutikno (2007: 13). Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar. Pada hakikatnya rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dari hasil belajar siswa.

Proses hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2007:46), hasil belajar adalah perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik) siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan nasional, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar setelah melihat hasil yang didapatkan oleh siswa. Adapun macam-macam hasil belajar terdiri dari:

1. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif)
2. Keterampilan proses (aspek psikomotor)
3. Sikap siswa (aspek afektif)
4. **Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar**

Hamzah (2008:15) menjelaskan bahwa “hakikat profesi seorang guru adalah merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal di luar bidang kependidikan”. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesi seorang guru dituntut untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi seorang guru.

Prestasi seorang siswa merupakan pencapaian maksimal yang diingin setiap siswa dalam sekolah atau tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya di suatu sekolah. Seorang siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentu didukung oleh faktor-faktor pendukung dalam proses kearah yang diinginkan. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor dari dalam diri siswa itu sendiri atau bisa berupa dari luar diri siswa.

Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru itu sendiri. Jadi guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa di sekolah. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian hasil belajar siswa tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya hasil belajar siswa di sekolah merupakan tanggungjawab besar dari seorang guru.

Jadi hubungan antara kompetensi seorang guru dan hasil belajar seorang siswa adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik seorang siswa, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin professional seorang guru, semakin profesional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendesain evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut, maka prestasi siswa yang baik seperti diharapkan akan tercapai pula.

Guru IPS harus memiliki pengetahuan cara membuat perangkat mengajar biologi seperti Prota, Prosem, Silabus IPS dan RPP, kemudian harus mampu mengaplikasikanya dilapangan.  Guru tersebut harus menguasai berbagai  pendekatan dan tehnik mengajar yang tepat yang relevan dengan latar belakang ilmunya tersebut dan bila perlu mampu menciptakan inovasi pendekatan yang praktis dan menarik bagi siswa.

Kemudian seorang guru IPS yang berkompetensi, dia harus mampu menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan metode dan materi pelajaran yang diajarnya. Jadi dia harus menguasai dan mampu menerapkan media-media pembelajaran dalam pengajaran IPS.

**B. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Ariyanti Arif (2013) tentang analisis kompetensi guru di SMK Negeri 1 Watampone di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masing-masing dengan rata-rata yang berbeda-beda. 3,80, 3,53 dan 3,74, dimana masing-masing indikator tergolong baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Wijayanti (2012) tentang Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di MTsN Gubuk Rubuh Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar bahasaarab kelas VII di MTs N Gubukrubuh sebesar 0,307 angka tersebutmenunjukkan adanya korelasi yang rendah sedangkan angka Sig. (2-tailed)antara kompetensi pedagogik dan prestasi belajar bahasa arab ialah sebesar0,043. angka Sig. (2-tailed) 0,043 < 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwahubungan kedua variabel tersebut signifikan”.

**C. Kerangka Konseptual**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sedangkan kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan gurudalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

IPS adalah bidang studi yang yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora dan merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa karena usahanya untuk memiliki suatu kecakapan ilmu pengetahuan atau perubahan-perubahan yang dicapai seseorang dalam usahanya untuk memiliki suatu kecakapan maupun keterampilan-keterampilan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Kompetensi Guru

Kompetensi

Pedagogik

Menghasil

kan Guru Yang Profesional

Hasil Belajar IPS

Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Perancangan Pembelajaran IPS

**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis Penelitian**

Arikunto (2010:110) menjelaskan bahwa “dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Sehubungan dengan pembatasan pengertian tersebut maka hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kompetensi pedagogik Guru dengan hasil belajar IPS siswa SD di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Faenkel dan Wallen (Amaliyah, 2014:36) menjelaskan bahwa “korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV, V, dan VI di SD yang teletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Jumlah keseluruhan sekolah yang menjadi tempat penelitian terdiri dari 10 sekolah dengan jumlah guru 33 orang. Adapun waktu pelaksanaannya direncanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

**B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian . Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Margono (2004:100) menjelaskan bahwa “Desain penelitian merupakan landasan berpijak serta dapat pula dijadikan dasar penelitian oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian”. Secara singkat desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Y

X

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan :

X = Kompetensi Pedagogik

Y = Hasil belajar IPS

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas IV, V, dan VI SD di Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari UPTD pendidikan kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang bahwa jumlah SD di kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang adalah 27 Sekolah dengan total jumlah guru kelas IV, V dan VI adalah 100 orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI SD Wilayah II Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *Cluster Random Sampling*.

Berdasarkan pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling,* maka Wilayah II terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah guru berdasarkan rombelnya adalah 33 orang.Berikut ini ditunjukkan tabel SD. Wilayah II yang berada di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Tabel 3.1 SD Wilayah II Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Jumlah Guru | |
| Secara Umum | Kelas IV, V, VI |
| 1 | SDN. 187 Sawitto Kab. Pinrang | 12 | 6 |
| 2 | SDN. 5 Pinrang | 6 | 3 |
| 3 | SDN. 8 Pinrang | 6 | 3 |
| 4 | SDN. 3 Pinrang | 6 | 3 |
| 5 | SDN. 1 Pinrang | 6 | 3 |
| 6 | SDN. 161 Pinrang | 6 | 3 |
| 7 | SDN. 12 Pinrang | 6 | 3 |
| 8 | SDN. Inpres Bertingkat Kab. Pinrang | 6 | 3 |
| 9 | SDN. Garessi Kab. Pinrang | 6 | 3 |
| 10 | SDN. 22 Pinrang | 6 | 3 |
|  | Jumlah | 66 | 33 |

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Sawitto Kabupaten Pinrang

**D. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk atribut seseorang atau objek yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu satu variabel independen (bebas) yakni kompetensi pedagogik guru (X) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu hasil belajar IPS (Y).

Berdasarkan pada variabel dan desain penelitian, maka dikemukakan definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Hasil belajar IPS adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS. Dengan kata lain hasil belajar adalah prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yang telah diajarkan oleh guru selama satu semester.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Angket/kuisioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa, yang menjadi sasaran dari angket tersebut ataupun orang lain.

Pedoman kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pedoman kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, pedoman kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana responden tinggal memberi jawaban dengan cara memberi cheklis (√) pada suatu jawaban yang tersedia, sehingga responden tidak secara bebas memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang ada.

Skala yang digunakan mengikuti model Skala Likert. Hasil instrumen ini akan mengukur kompetensi pedagogik guru yang meliputi: kemampuan mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik . Pemberian respon terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala ini, respon menunjukkan jawaban dengan tingkatan: sangat sering (SS), sering (S), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan diberikan bobot sebagai berikut: untuk masing-masing pernyataan dengan opsion SS, S, KD, J, TP diberi nilai 4, 3, 2, 1. Skor masing-masing responden adalah jumlah keseluruhan skor dari pernyataan yang diajukan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan pada instrumen, di bawah ini disusun kisi-kisi dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi angket kompetensi pedagogik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Sub Variabel** | **Indikator** | **No. Item** | **Jumlah Item** |
| 1. | Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran | 1. Kemampuanmengelolapembelajaran | 1. Mampu menciptakan pembelajaranyang dialogis dan bermakna 2. Mampu menyampaikan materidengan baik dan benar | 5,6,7,  8,11 | 5 |
| 1. Pemahamanterhadappeserta didik | Mampu memahami kecerdasan,  kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif | 4,10, 13 | 3 |
| 1. Perancangandanpelaksanaanpembelajaran | Mampu membuat RPP dan mengaplikasikan dalam pembelajaran | 1,2,3,14,17,18 | 6 |
| 1. Evaluasihasil belajar | Mampu melkasanakan ulangan harian, UTS, dan UAS | 9, 15 | 2 |
| 1. Pengembangan pesertadidik | Mampu mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, remedial, dan bimbingan konseling | 12,16 | 2 |
| Total | | | | | 18 |

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang diambil adalah, Perangkat Pembelajaran IPS, hasil belajar IPS siswa dalam hal ini adalah nilai rapor siswa unyuk mata pelajaran IPS, foto-foto kegiatan penelitian serta rekaman selama proses pembelajaran.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Metode Angket/Kuisioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa kuesioner model skala likert. Reponden diharapkan untuk memberikan jawaban menurut skala tersebut.

Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian”.Data hasil kuisioner digolongkan dengan mengelompokkan jawaban dari responden yang dianggap sama. Data hasil kuesioner, jawaban tiap butir soal mendapat skor pada masing-masing alternatif jawaban. Alternatif jawaban SL (Selalu) mendapat skor 4, SR (Sering) mendapat skor 3, KD (kadang-kadang) mendapat skor 2, dan TP (tidak pernah) mendapat nilai 1. Menurut Ali (Evanita, 2013:25) Hasil data kuesioner/angket dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban kemudian dihitung dalam bentuk presentase melalui rumus sebagai berikut.

Skor kompetensi pedagogik guru = **(n/N) x 100%**

Keterangan : n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil skor diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kriteria kompetensi pedagogik guru berdasarkanskor**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kriteria** |
| 76-100% | Sangat baik |
| 51%-75% | Baik |
| 26%-50% | Kurang Baik |
| 1%-25% | Tidak Baik |

Sumber: Ali (Evanita, 2013:25)

Catatan dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini yaitu meminta secara langsung dari sekolah tentang data-data yang diperlukan. Dokumentasi dalam penelitian ini yang diambil adalah nilai raport pada mata pelajaran IPS.

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data disesuaikan dengan pernyataan dan hipotesis penelitian. Pernyataan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan analisis kuantitatif yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.Data yang berhasil dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, untuk mengetahui jumlah total sampel, total nilai, rata- rata, standar deviasi (standar baku), rentang nilai (ranges), minimum dan maksimum serta histogram.

1. Uji persyaratan analisis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungankompetensi pedagogikguru terhadap hasil belajar siswa. Terlebih dahulu melakukan uji prasyarat statistik parametrik, yang meliputi:

* 1. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa seberapa besar data peneliti berdistribusi normal atau tidak.
  2. Uji Homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal.
  3. Uji lenearitasbertujuan untuk mengetahui variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity*.

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk analisi korelasi dimana uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dari variabel yang diajukan.

**Hipotesis Statistik**

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho= βX = 0, maka variabel independen (X) tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y).

H1= βX1 ≠ 0, maka variabel independen (X) tidak berhubngan dengan variabel dependen (Y).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. **Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru**

**Tabel 4.1 Distribusi Skor Perencanaan Kompetensi Pedagogik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4 | 76 - 100%  51 - 75%  26 – 50 %  1 – 25 % | 33  0  0  0 | 100  0  0  0 | Sangat Baik  Baik  Kurang Baik  Tidak Baik |
| Jumlah | | 33 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 87.41183.81713 | | 14.571 | 79.16 | 91.66 |

1. **Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru**

**Tabel 4.2 Distribusi** **Skor Penerapan Kompetensi Pedagogik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4 | 76 - 100%  51 - 75%  26 – 50 %  1 – 25 % | 33  0  0  0 | 100  0  0  0 | Sangat Baik  Baik  Kurang Baik  Tidak Baik |
| Jumlah | | 33 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 87.41183.81713 | | 14.571 | 79.16 | 91.66 |

1. **Variabel Hasil Belajar IPS (HB)**
   1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 187 Pinrang**

**Tabel 4.3 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  29  118  28  0 | 0  16.57  67.43  16  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 175 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.9486 7.35415 | | 54.084 | 55 | 88 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 5 Pinrang**

**Tabel 4.4 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  9  52  26  0 | 0  10.34  59.77  29.88  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 87 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 68.31 7.287 | | 53.100 | 55 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 8 Pinrang**

**Tabel 4.5 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB*)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  13  58  17  0 | 0  14.77  65.91  19.32  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 88 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 69.70 7.431 | | 53.889 | 55 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 3 Pinrang**

**Tabel 4.6 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  10  67  13  0 | 0  11.11  74.44  14.44  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 90 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.36 6.713 | | 45.063 | 60 | 88 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Pinrang**

**Tabel 4.7 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB*)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  13  55  21  0 | 0  14.61  61.79  23.59  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 89 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 68.827.270 | | 52.854 | 55 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 161 Pinrang**

**Tabel 4.8 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  19  59  12  0 | 0  21.11  65.55  13.33  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 90 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.78 7.147 | | 51.074 | 60 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN 12 Pinrang**

**Tabel 4.9 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  12  67  11  0 | 0  13.33  74.44  12.22  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 90 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.17 6.511 | | 42.388 | 60 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN Inpres Bertingkat Pinrang**

**Tabel 4.10 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  14  66  10  0 | 0  15.55  73.33  11.11  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 90 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.67 6.190 | | 38.315 | 60 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS kelas IV, V, dan VI di SDN Inpres Garessi Pinrang**

**Tabel 4.11 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  17  57  16  0 | 0  18.88  63.33  17.77  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 90 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 70.68 7.534 | | 56.760 | 60 | 85 |

* 1. **Hasil Belajar IPS di SDN 22 Pinrang**

**Tabel 4.12 Distribusi Skor Hasil Belajar IPS (HB)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Frekuensi | Persentasi (%) | Kategori |
| 1  2  3  4  5 | 90 – 100  80 – 89  65 – 79  55 – 64  0 – 54 | 0  11  63  15  0 | 0  12.35  70.78  16.85  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Sedang  Rendah  Sangat rendah |
| Jumlah | | 89 | 100 |  |
| Mean Std.deviasi | | Variansi | Minimum | Maksimum |
| 68.896.613 | | 43.737 | 60 | 85 |

**B. Pengujian Hipotesis**

1. **Uji Prasyarat Normalitas**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, berikut ini disajikan hasil pengujian prasyarat terhadap data penelitian berupa uji normalitas terhadap data Kompetensi Pedagogik dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar IPS**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  |  | KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU | HASIL BELAJAR IPS |
| N | 33 | 33 |
| Normal Parametersa | Mean | 87.41 | 70.11 |
| Std. Deviation | 3.817 | 1.320 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .231 | .103 |
| Positive | .133 | .094 |
| Negative | -.231 | -.103 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.326 | .593 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .060 | .873 |
| a. Test distribution is Normal. |  |  |

1. Kompetensi Pedagogik

Untuk keperluan pengujian prasyarat, berikut ini disusun hipotesis:

H0 : Data kemampuan pedagogik guru memiliki distribusi normal.

H1 : Data kemampuan pedagogik guru tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis yang ada, diperoleh hasil bahwa untuk variabel kompetensi pedagogik guru nilai probabilitas signifikansi mencapai 0,060 sehingga untuk diketahui bahwa nilai p > yaitu 0,060> 0,05 yang artinya bahwa H0 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kemampuan pedagogik guru berdistribusi normal

1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Untuk keperluan pengujian prasyarat, berikut ini disusun hipotesis:

H0 : Rata-rata hasil belajar siswa memiliki distribusi normal.

H1 : Rata-rata hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis yang ada, diperoleh informasi bahwa untuk variabel rata-rata hasil belajar nilai probabilitas signifikansi mencapai 0,873 sehingga untuk diketahui bahwa nilai p > yaitu 0,873> 0,05 yang berarti bahwa H0 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data rata-rata hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji Normalitas dan hasil dari keseluruhan data penelitian telah memenuhi pengujian persyaratan, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

1. **Uji omogenitas**

Berikut ini disajikan hasil pengujian prasyarat terhadap data penelitian berupa uji normalitas terhadap data Kompetensi Pedagogik dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa.

**Tabel 4.13 Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar IPS**

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil Belajar Siswa | |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2.210 | 4 | 25 | .097 |

Berdasarkan hasil analisis homogenitas, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas signifikansi mencapai 0,097 sehingga untuk diketahui bahwa nilai p > yaitu 0,873> 0,05 yang berarti bahwakedua variabel homogen.

1. **Uji Hipotesis Penelitian**

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, digunakan analisis korelasi yang terdiri atas satu variabel bebas yakni Kompetensi Pedagogik dan satu variabel terikat yakni Hasil Belajar Siswa.

**Hipotesis Statistik:**

Ho= βX = 0, maka variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

H1= βX1 ≠ 0, maka variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

**Hasil Analisis:**

**Tabel 4.14 Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Hasil Belajar IPS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | |
|  |  | Kompetensi Pedagogik Guru | Hasil Belajar Siswa |
| Kompetensi Pedagogik Guru | Pearson Correlation | 1 | .425\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .014 |
| N | 33 | 33 |
| Hasil Belajar Siswa | Pearson Correlation | .425\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .014 |  |
| N | 33 | 33 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | |  |

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi, terlihatkorelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa menghasilkan angka 0.425. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara kompetensi pedagogic guru dan hasil belajar siswa karena nilai r diatas 0.05. selain itu tanda (\*) menunjukkan hubungan yang kuat yakni semakin tinggikompetensi pedagogik Guru, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan begitupun sebaliknya

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel 4. 13, terlihat nilai signifikansi sebesar 0.014. oleh karena itu jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 maka p < yaitu 0,014< 0,05 yang berakibat H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru di SD yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup beberapa indikator.Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi mengenai perencanaan kompetensi pedagogik guru dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, Indikator pertama ini telah terpenuhi dengan “ sangat baik”.
2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik. Indikator ke dua tentang pemahaman terhadap peserta didik dapat dikatakan terpenuhi dengan “ sangat baik”.
3. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam hal perancangan dan pelaksanaan Pembelajaran guru telah memenuhi kompetensi dengan “sangat baik”.
4. Evaluasi Hasil Belajar. Untuk indikator evaluasi hasil belajar dapat dikatakan kompetensi ini terpenuhi dengan “sangat baik”.
5. Pengembangan Peserta Didik. Indikator Pengembangan peserta didik telah dipenuhi dengan “sangat baik”.
6. **Gambaran Penerapan Kompetensi pedagogik guru di SD yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.**

Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui angket, dan dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik guru dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memahami karateristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual. Indikator pertama mengenai pemahaman karakteristik siswa dapat dikatakan telah terpenuhi dengan “sangat baik”.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Indikator ini dapat dikatakan terpenuhi dengan “sangat baik”.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Hasil penelitian mengenai pengembangan kurikulum dapat dikatakan telah terpenuhi dengan “sangat baik”.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Indikator dalam hal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dapat dikatakan terpenuhi dengan “sangat baik”.
5. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki telah terpenuhi dengan “sangat baik”.
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Responden menjelaskan bahwa guru berusaha memahami strategi komunikasi dan berusaha membangun interaksi dengan peserta didik.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar. Hasil penelitian mengenai penilaian dan evaluasi proses dan hasil dapat dikatakan terpenuhi dengan “ sangat baik”.
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Hasil penelitian mengenai pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi dapat dikatakan terpenuhi dengan “sangat baik”.
9. Melakukan tindakkan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Indikator ini dapat dikatakan terpenuhi dengan “sangat baik”.
10. **Gambaran Hasil Belajar siswa di SD Kecamatan Watang SawittoKabupaten Pinrang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSdi SDN 187 Pinrang kelas IV, V, VI berada dalam kategori sedang. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, V dan VI dengan rata-rata 70. 94 dimana 29 siswa berada dalam kategori tinggi, 118 siswa dalam kategori sedang, dan 28 siswa berada pada kategori rendah.

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPSdi SDN Inpres Bertingkat Pinrang adalah 70.67 dan standar deviasi 6.190 dari skor ideal 100, skor minimum 60 dan skor maksimum 85 yang berarti hasil belajar IPS siswa tersebut berada dalam kategori sedang.

Hasil belajar siswa SDN Inpres Bertingkat Pinrang hasil belajar siswa kelas IV, V, VI, menunjukkan hasil balajar dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis deskriptifnya dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, V dan VI dengan rata-rata 70.67 dimana 14 siswa berada dalam kategori tinggi, 66 siswa dalam kategori sedang, dan 10 siswa berada pada kategori rendah.

Di SDN Inpres Garessi Pinrang hasil belajar siswa kelas IV, V, VI, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, dalam kategori sedang. Dimana rata-rata hasil belajar IPS kelas IV, V dan VI adalah 70.68 dimana 17 siswa berada dalam kategori tinggi, 57 siswa dalam kategori sedang, dan 16 siswa berada pada kategori rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, V dan VI SDN Inpres Garessi Pinrang mendapatkan hasil belajar yang sedang. Sementara itu Hasil belajar siswa di SDN 22 Pinrangkelas IV, V, VI, menunjukkan hasil belajar dalam kategori sedang. Dimana rata-rata hasil belajar IPS kelas IV, V dan VI adalah 68.89 dimana 11 siswa berada dalam kategori tinggi, 63 siswa dalam kategori sedang, dan 15 siswa berada pada kategori rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV, V dan VI SDN 22 Pinrang mendapatkan hasil belajar yang sedang.

1. **Hubungan Kompetensi Pedagogik guru dengan Hasil belajar Siswa.**

Sesuai dengan hipotesis Penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hubungan yang dimaksud adalah pengaruh langsung dan saling timbal balik antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pada analisis inferensial, bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungandengan hasil belajar IPS, dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,425 dan besarnya hubungan langsung 0,181 atau 18,1%, dengan nilai p< 0,05. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi pedagogik gurumempunyai hubungandengan hasil belajar IPS sebesar 18,1%. Dengan kata lain, 81,9% hasil belajar IPS siswa memiliki hubungan dengan faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Instrumen untuk mengukur kompetensi pedagogik guru hanya menggunakan angket yang diisi sendiri oleh guru tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh guru sendiri.
2. Instrumen (tes) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang digunakan untuk mengukur kognitif siswa berbentuk tes berupa Pilihan Ganda belum menjamin kesalahan peserta didik dalam mengisi tes diakibatkan karena ketidaktahuan peserta didik, dimana siswa tidak tahu jawaban sebetulnya dan hanya menerka pilihan jawaban yang tersedia.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dapat penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Gambaran perencanaan kompetensi pedagogik guru kelas IV, V dan VI berada pada kategori “sangat baik”. Untuk memenuhi kompetensi pedagogik ini, guru menyusun rencana pembelajaran lengkap yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.
  2. Ditinjau dari penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV, V dan VI berada pada kategori “sangat baik”. Guru memenuhi kompetensi ini dengan melaksanakan berbagai hal yang menjadi indicator kompetensi pedagogik yang salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
  3. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang berada pada kategori “sedang”. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS yang masih kurang.
  4. Terdapat hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar siswa

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar senantiasa dipertahankan guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa.
2. Kemampuan menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar lebih ditingkatkan lagi guna menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna.
3. Kemampuan menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif perlu ditingkatkan guna memotivasi siswa dalam meningkatkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, Nurhadifah. 2014. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Arif, Muhammad. 2012. *Konsep Dasar IPS untuk Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bungin,Burhan. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana

DarwyanSyah, Supardi, Abd. Aziz Hasibuan. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan.*

Dimyati, Mudjono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: RinekaCipta

Djamarah,S.B.2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta

\_\_\_\_\_\_\_. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usahan Nasional

Farida samarya, *sertifikasi Guru* Bandung : YramaWidya

Hamdani , 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Pustaka Setia

Hamzah B Uno.2008. *Profesi Kependidikan ,Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan.* Jakarta :Bumi Aksara

Haris, Agustin. 2010. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (*Online*)*,* (<https://agustianharis.wordpress.com/2010/11/29/pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar/>, Diakses 23November 2014).

Kusnandar*. Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru).* Rajawali Pers: Jakarta. 2007

Margono,2004. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta :PT Reneka Cipta

Muhibbin, 2010. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nurkancana, 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* 2013.

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986

Ridwan ,2005. ,*Dasar-Dasar Statistik,.*Bandung : PT Alpabeta

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2004. *Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah / Swasta*. Bandung: PT Alfabeta

Sadulloh,Uyoh, 2010. *PengantarPedagogik* .Bandung : Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manejemen Sekolah)*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Nanang. 2011. *Rumus Korelasi Product Moment* (*Online*)*,* (<https://rumusterbaru.blogspot.co.id/2011/06/rumus-korelasi-product-moment.html?m=1>, Diakses29November 2015).

Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta :Rineka cipta

Sudjana,2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Sinar Baru Algensido

Sugiyono,1999. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: C.V. Alfa Beta

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi pendidikan****,*** Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Umar, Abdullah. 2013. *Pengertian Pendidikan IPS (Online)* (<http://sensorku.blogspot.com/2013/10/makalah-pengertian-ips-dan-pendidikan.html>Diakses 23 November 2014).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2008. Jakarta: Sinar Grafika.

*Undang-UndangDasarRepublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Guru dan Dosen*. 2014. Bandung: Citra Umbara.